

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada dasarnya tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk yang berjiwa wirausaha. Kurangnya jumlah masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha di Disebabkan, antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, etos kerja yang kurang menghargai kerja keras. Dalam hal ini, sikap mental yang baik dalam mendukung pembangunan, khususnya pertumbuhan perekonomian, perlu di tanamkan pada diri individu masing-masing masyarakat khususnya oleh mahasiswa.

Semangat bisa ditimbulkan dengan menanamkan kesadaran dalam wirausaha, kemandirian dapat dibina dengan menanamkan keterampilan dan pengetahuan. Pengalaman dapat ditimba oleh mahasiswa melalui aktifitas dilapangan, dan kreatifitas dapat timbul melalui aktifitas dan keinginan untuk melakukan inovasi. Sedangkan kemampuan manajemen wirausaha dalam diri mahasiswa dipersiapkan melalui pengenalan dalam bangku perkuliahan. Oleh karena itu perlu pemahaman kewirausahaan yang di mulai sejak dini baik di lingkungan pendidikan maupun dilingkungan keluarga.

Jiwa wirausaha dan pantang menyerah, memang tidak dimiliki oleh semua orang. Ada orang-orang yang sejak kecil memiliki jiwa yang kuat dan pantang menyerah menghadapi permasalahan yang di hadapinya, tetapi ada pula orang-orang yang jika tidak di suruh atau di tunjukkan secara jelas, tidak bisa berbuat apa-apa alias pasif dalam menghadapi kehidupan. Namun bukan berarti jiwa itu tidak bisa di bangkitkan. Menurut teori yang sekarang dianut oleh banyak pengembang bahwa jiwa kewirausahaan itu bisa di bangkitkan melalui pembelajaran dan pelatihan. Dari pengertian pengembang disini merupakan proses pengembangan gagasan yang berkelanjutan. Bahwasanya mewujudkan peluang menjadi usaha yang mempunyai keunggulan kompetitif melalui suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis. Orang-orang yang tadinya tidak memiliki jiwa wirausaha, setelah melalui pendidikan dan pelatihan bisa menjadi orang-orang yang hebat dan tangguh. Karena itu, jika para mahasiswa setelah keluar dari perguruan tinggi tidak memiliki jiwa wirausaha itu, mungkin karena pendidikan yang dikembangkan perguruan

tinggi tidak mengajarkan bagaimana cara membangkitkan jiwa wirausaha dalam diri mereka, sehingga mereka pasif dalam menghadapi masa depan mereka.

Salah satu dampak yang dapat mendukung adalah adanya dampak ekonomi yang cukup pesat, terutama di bidang pertanian agribisnis, sehingga banyak wirausaha menengah yang memproduksi berbagai bahan makanan, diantaranya tempe.

Pada zaman jawa kuno, terdapat makanan yang dibuat dari sagu, disebut dengan tumpi (Zoetmulder,1982). Oleh sebab itu tempe juga berwarna putih dan penampakannya mirip tumpi maka makanan olahan kedelai ini di sebut tempe. Tempe juga merupakan ciptaan dan menjadi budaya orang jawa. Penyebaran tempe saat ini sudah berkembang di seluruh tanah air dan tidak terlepas dari ciri-ciri dan budaya jawa itu sendiri.

Tempe merupakan makanan tradisional bangsa kita secara turun temurun. Dari beberapa literatur ada tempe sudah di konsumsi sejak berabad-abad yang lalu oleh nenek moyang kita. Bila nenek moyang bangsa eropa telah mengkonsumsi keju sejak dulu sebagai asupan gizinya, nenek moyang pun tak kalah arif dalam memproduksi makanan yang bergizi tinggi bagi kesehatan.

Industri kecil menengah tempe meskipun berperan penting dalam perekonomian nasional, namun mempunyai posisi tawar menawar lemah di mata pemerintah. Hal ini di harapkan dapat menurunkan harga kedelai di dalam negeri. Cara yang di lakukan terkait dengan desain industri yang harus disusun pemerintah. Sebuah industri yang strategis harus mempunyai komitmen dari para pelaku industrinya untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Hal ini penting mengingat dengan mengoptimalkan penelitian dan pengembangan, akan di peroleh mata rantai industri yang mempunyai nilai ekonomis tertinggi.

Salah satu contohnya adalah Perusahaan Tempe Super “Pak Sabar” yang berada di Jalan Pemuda Kaffa No:141 Daerah Ketengan Kab Bangkalan, merupakan perusahaan yang siap membantu mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu kewirausahaan. Perusahaan yang berdiri pada tahun kurang lebih 2002 ini merupakan perusahaan tempe yang didirikan oleh Bapak Sabar. Modal yang dipakai awalnya dari mengumpulkan uang sedikit demi sedikit. Sehingga bisa di jadikan modal untuk perusahaan tersebut. Dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian direncanakan dimagangkan selama 1 bulan pada

Perusahaan Tempe Super “ PAK SABAR “ khususnya untuk mempelajari dan aktif mengikuti kegiatan produksi, pemasaran, dll.

1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui manajemen produksi di perusahaan tempe.
- b. Mengetahui manajemen pemasaran di lihat dari pasar sasaran, bauran pemasaran, strategi pemasaran, dan strategi menghadapi pesaing.
- c. Mengetahui Manajemen Sumber Daya Manusia.
- d. Mengetahui permasalahan yang di hadapi di perusahaan tempe.

1.2.2 Tujuan Umum

- a. Memberikan kemampuan baru pada mahasiswa untuk dapat membuat sebuah rencana bisnis.
- b. Untuk lebih menginisiasi munculnya motivasi kewirausahaan mahasiswa, serta memacu motivasi kewirausahaan mahasiswa yang telah berminat menjadi wirausahawan pada bidang agribisnis tempe.
- c. Untuk membuka peluang dalam memperoleh pengalaman praktis kewirausahaan agribisnis tempe.

1.3. Manfaat

1.3.1 Manfaat bagi mahasiswa

- a. Mengetahui kondisi umum perusahaan tempe super “ Pak Sabar”
- b. Memiliki pengetahuan keterampilan dalam pembuatan tempe di perusahaan tempe super “ Pak Sabar”
- c. Mampu membuat rencana usaha bisnis tempe mulai dari pemilihan bahan baku sampai pada penyaluran pemasarannya.
- d. Memiliki pengetahuan tentang jaringan pemasaran, penentuan harga, dan teknik di dalam pemasaran.

